

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan diawali dengan *respon rate* atau Tingkat tanggapan responden penelitian. Kemudian diikuti dengan profil responden, uji validitas, uji reabilitas, uji F, dan juga uji regresi linear berganda.

##### 4.1.1 *Response Rate*

*Response rate* merupakan tingkat tanggapan responden atas kuisisioner yang sudah diedarkan. Kuisisioner diedarkan kepada pelanggan Cafe Salejourn Padang. *Response rate* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
*Response Rate*

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuisisioner yang diedarkan	100	100
Kuisisioner yang tidak dikembalikan	-	-
Kuisisioner dikembalikan	100	100
Kuisisioner tidak diisi dengan lengkap	-	-
Kuisisioner yang diisi dengan lengkap dan dianalisis	100	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Dilihat dari tabel 4.1 bahwasanya kuisisioner diedarkan sebanyak 100 kuisisioner. Semua kuisisioner yang diedarkan dikembalikan oleh responden. Kuisisioner tersebut diisi oleh responden sesuai dengan objek penelitian ini. Jumlah kuisisioner yang siap dianalisa adalah 100 kuisisioner, sehingga *response rate* dalam penelitian ini adalah 100%.

##### 4.1.2 Profil Responden

Penelitian ini dilakukan bertujuan mengetahui pengaruh persepsi manfaat, persepsi

kemudahan penggunaan dan persepsi risiko terhadap Aplikasi Nagari QR Merchant. Data yang dibutuhkan data primer. Data primer dapat diperoleh dari hasil penyebaran kuisisioner kepada pelanggan Cafe Salejourn Padang yang disebarkan sebanyak 100 kuisisioner dari total semua kuisisioner yang disebarkan 100 berhasil dijawab.

Berdasarkan hasil tabulasi data, dapat dikelompokkan karakteristik responden yang bersedia untuk mengisi kuesioner didalam penelitian ini yaitu meliputi: jenis kelamin, usia, dan juga masa pendidikan terakhir berikut penjelasannya untuk masing- masing karakteristik responden yang akan dibahas ditabel dibawah ini:

**Tabel 4. 2**  
**Profil Responden**

<b>Demografi</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Pria</b>	<b>59</b>	<b>59%</b>
	<b>Wanita</b>	<b>41</b>	<b>41%</b>
<b>Usia</b>	<b>20-25</b>	<b>58</b>	<b>58%</b>
	<b>26-30</b>	<b>22</b>	<b>22%</b>
	<b>31-35</b>	<b>6</b>	<b>6%</b>
	<b>36-40</b>	<b>9</b>	<b>9%</b>
	<b>&gt;40</b>	<b>5</b>	<b>5%</b>
<b>Pendidikan</b>	<b>SMP</b>	<b>7</b>	<b>7%</b>
	<b>SMA</b>	<b>28</b>	<b>28%</b>
	<b>Diploma</b>	<b>20</b>	<b>20%</b>
	<b>S1</b>	<b>38</b>	<b>38%</b>
	<b>S2</b>	<b>7</b>	<b>7%</b>

*Sumber : data diolah*

Berdasarkan penjabaran tabel di atas diketahui perawat di pelanggan Cafe Salejourn Padang mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 59 orang dengan persentase 59%, sedangkan sisanya adalah responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 41 orang dengan persentase 41%.

Jika dilihat pada kategori usia maka diketahui sebagian besar memiliki usia 20-25 yaitu berjumlah 58 orang dengan persentase 58%, untuk rentang usia 26- 30 tahun memiliki jumlah 22 orang dengan persentase 22%, lalu untuk rentang usia 36-40 tahun memiliki jumlah 9 orang dengan persentase 9%. Selanjutnya untuk rentang usia 31-35 memiliki jumlah 6 orang dengan persentase 6%, dan terakhir >40 memiliki jumlah 5 orang dengan persentase 5%.

Jika diamati dari Pendidikan terakhir responden, sebagian besar responden yang berpendidikan S1 berjumlah 38 orang dengan persentase 38%, berpendidikan SMA berjumlah 28 orang dengan persentase 28%, dan berpendidikan Diploma berjumlah 20 orang dengan persentase 20%. Pelanggan yang telah berpendidikan SMP berjumlah 7 orang dengan persentase 7%, dan terakhir pelanggan berpendidikan S2 dengan jumlah 7 orang dengan persentase 7%.

## 4.2 Pengukuran Instrumental

### 4.2.1 *Validitas Confirmatory Factor Analysis (CFA)*

**Tabel 4. 3**  
**KMO and Bartlett's Test**  
**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.832
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1453.805
	df	276
	Sig.	<,001

Diketahui nilai *Kaiser Meyer Oikin Measure Of Sampling Adequacy (KMO MSA)* pada tabel 4.3 sebesar 0,832 ( $> 0,50$ ), maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Analisis Faktor bisa dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

**Tabel 4. 4**  
**Nilai Anti-Image Correlation**

<b>Indikator</b>	<b>Nilai Anti-Image Correlation</b>	<b>Nilai Acuan</b>	<b>Kesimpulan</b>
X1.1	0,800	0,50	Asumsi <i>Measure Of Samling Adequacy</i> Terpenuhi
X1.2	0,795		
X1.3	0,929		
X1.4	0,865		
X1.5	0,909		
X1.6	0,771		
X1.7	0,915		
X1.8	0,913		
X2.1	0,751		
X2.2	0,843		
X2.3	0,780		
X2.4	0,789		
X2.5	0,887		
X2.6	0,894		
X2.7	0,877		
X2.8	0,840		
X3.1	0,854		
X3.2	0,898		
X3.3	0,655		
X3.4	0,769		
X3.5	0,844		
X3.6	0,779		
X3.7	0,767		
X3.8	0,760		

Jika nilai *Anti-Image Correlation* > 0,50 maka berkesimpulan Asumsi *Measure Of Sampling Aduquancy (MSA)* telah terpenuhi. Diketahui bahwa nilai MSA masing-masing indikator > 0,50 sehingga telah memenuhi kriteria dari MSA dan dapat dianalisis lebih lanjut tanpa menghilangkan indikator yang digunakan.

**Tabel 4. 5**  
**Rotated Component Matrix**  
**Rotated Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component				
	1	2	3	4	5
X1.1	.780				
X1.2	.730				
X1.3	.555				
X1.4	.539				
X1.5	.799				
X1.6	.342				
X1.7	.672				
X1.8	.716				
X2.1		.762			
X2.2		.556			
X2.3		.662			
X2.4		.728			
X2.5		.800			
X2.6		.735			
X2.7		.591			
X2.8		.521			
X3.1			.779		
X3.2			.670		
X3.3			.857		
X3.4			.876		
X3.5			.758		
X3.6			.701		
X3.7			.824		
X3.8			.801		

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 8 iterations.

Jika nilai *Factor Loading* > 0,55 (N = 100) dan mengelompokkan dalam satu faktor, maka bisa disimpulkan bahwa indikator dalam variabel tersebut dinyatakan sudah valid. Nilai *Factor Loading* pada kedelapan indikator variabel kebijakan dividen lebih besar dari 0,50 (*Factor Loading* > 0,50), maka bisa disimpulkan bahwa kedelapan indikator dalam variabel

kebijakan dividen dinyatakan valid, yang artinya kedelapan indikator yang digunakan dapat mengukur sebuah variabel, karena *factor loading*, yang diperoleh mengelompok dalam 1 *Component* atau faktor. Selanjutnya, Nilai *Factor Loading* pada kedelapan indikator variabel kurs lebih besar dari 0,50 (*Factor Loading* > 0,50), maka bisa disimpulkan bahwa kedelapan indikator dalam variabel kurs dinyatakan valid, yang artinya kedelapan indikator yang digunakan dapat mengukur sebuah variabel, karena *factor loading*, yang diperoleh mengelompok dalam 1 *Component* atau faktor. Dan Nilai *Factor Loading* pada kedelapan indikator variabel inflasi lebih besar dari 0,50 (*Factor Loading* > 0,50), maka bisa disimpulkan bahwa kedelapan indikator dalam variabel inflasi dinyatakan valid, yang artinya kedelapan indikator yang digunakan dapat mengukur sebuah variabel, karena *factor loading*, yang diperoleh mengelompok dalam 1 *Component* atau faktor.

### 4.3 Analisis Deskriptif

Pengukuran statistic deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (*Mean*), tertinggi (*Max*), terendah (*Min*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Persepsi Manfaat (X1), Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2), Persepsi Risiko (X3), dan Aplikasi Nagari (Y). Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4. 6**  
**Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	14.00	40.00	29.6300	5.52982
X2	100	14.00	40.00	31.5200	4.91232
X3	100	12.00	40.00	27.2700	6.38631
Y	100	14.00	42.00	33.0900	5.59057
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, dapat digambarkan distribusi data sebagai berikut :

1. Variabel Persepsi Manfaat (X1) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 14 sedangkan nilai maksimum 40 dan rata-rata Persepsi Manfaat sebesar 29,5300 dengan standar deviasi 5,52982.
2. Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 14 sedangkan nilai maksimum 40 dan rata-rata Persepsi Kemudahan Penggunaan sebesar 31,5200 dengan standar deviasi 4,91232.
3. Variabel Persepsi Risiko (X3) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 12 sedangkan nilai maksimum 40 dan rata-rata Persepsi Risiko sebesar 27,2700 dengan standar deviasi 6,38631.
4. Variabel Aplikasi Nagari (Y) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 14 sedangkan nilai maksimum 42 dan rata-rata Aplikasi Nagari sebesar 33,0900 dengan standar deviasi 5,59057.

#### **4.4 Uji Asumsi Klasik**

##### **4.3.1 Uji Normalitas**

Data dikatakan normal apabila tingkat signifikasinya  $> 0,50$ , jika Tingkat signifikasi  $< 0,50$  data tidak terdistribusi normal.

**Tabel 4. 7**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.15391675
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.056
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.059
Monte Carlo Sig. (2-Sig. tailed) <sup>d</sup>	99% Confidence Lower Bound	.003
	Interval	Upper Bound
		.007

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : data diolah

Terlihat pada tabel 4.7 bahwa nilai signifikansi pada enelitian ini yaitu  $0,059 > 0,05$ , maka data dapat dikatakan normal karena tingkat signifikansi berada diatas 0,05.

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Jika nilai VIF dibawah atau  $< 10$  dan *tolerance value* diatas 0,1 maka tidak terjadi mulkolinieritas.

**Tabel 4. 8**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

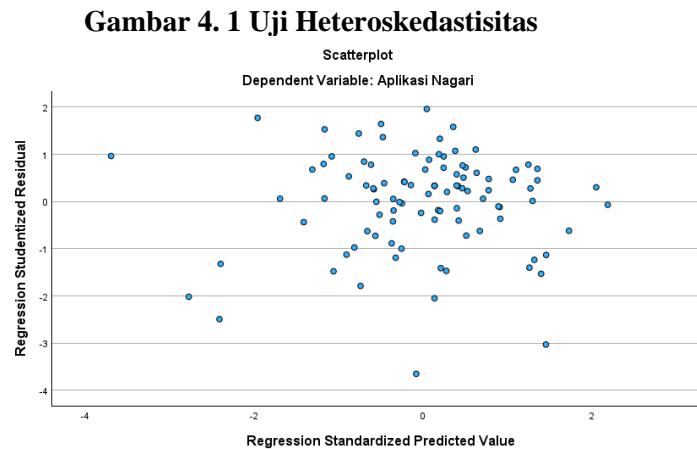
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.133	3.157		1.943	.055		
	Persepsi Manfaat	-.045	.108	-.044	-.414	.680	.502	1.994
	Persepsi Kemudahan Penggunaan	.729	.119	.640	6.134	<,001	.528	1.895
	Persepsi Risiko	.195	.069	.223	2.834	.006	.933	1.072



a. Dependent Variable: Aplikasi Nagari

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai VIF variabel Persepsi Manfaat (X1) adalah 1,994 < 10 dan nilai *tolerance value* 0,502 > 0,1 maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Pada variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2) adalah 1,895 < 10 dan nilai *tolerance value* 0,528 > 0,1 maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Dan pada variabel Persepsi Risiko (X3) adalah 1,072 < 10 nilai *tolerance value* 0,933 > 0,1 maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas



Apabila hasil tidak membentuk suatu pola tertentu atau menyebar, maka data tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada hasil diatas tidak ada membentuk pola tertentu, hasil menyebar maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 4.4 Hasil Uji Hipotesis

### 4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4. 9**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error
1	0,669	0,448	0,431	4,218

Sumber : data diolah dengan SPSS

Dapat dilihat pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,431 maka

berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) sebesar 43%.

#### 4.4.2 Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil Uji F :

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji F**

Model	F Hitung	Sig.
(X1),(X2),(X3) → (Y)	25.962	0.001

Sumber : data diolah dengan SPSS

Dapat dilihat pada Tabel 4.10 diatas bahwa hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 25.962 dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ . Temuan ini dapat diartikan bahwa secara simultan Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan , Persepsi Risiko berpengaruh terhadap Aplikasi Nagari.

#### 4.4.3 Uji T (Uji Hipotesis)

Uji T digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara signifikan variabel independent terhadap variabel dependen dengan menggunakan perbandingan T hitung dan T Tabel. Berikut adalah hasil Uji T :

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji T**

Model	Std Error	Sig.
(X1) → (Y)	0,108	0.680
(X2) → (Y)	0,119	0,001
(X3) → (Y)	0,069	0,006

Sumber : data diolah dengan SPSS

Nilai sig. variabel X1 Persepsi Manfaat sebesar 0,680 ( $>0,05$ ) maka berkesimpulan Variabel X1 Persepsi Manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y Aplikasi Nagari. Nilai sig. variabel X2 Persepsi Kemudahan Penggunaan sebesar 0,001 ( $<0,05$ ) maka berkesimpulan Variabel X2 Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh signifikan terhadap

Variabel Y Aplikasi Nagari. Nilai sig. variabel X3 Persepsi Risiko sebesar 0,006 ( $<0,05$ ) maka berkesimpulan Variabel X3 Persepsi Risiko berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y Aplikasi Nagari.

#### 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mencapai tujuan penelitian maka digunakan metode analisis regresi berganda. *Regresi linear berganda* dilakukan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (Kritarium), bila dua atau lebih variabel independent sebagai *factor predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi analisis *regresi linear berganda* akan dilakukan bila jumlah variabel independenya minimal 2 (Sugiyono, 2019).

**Tabel 4. 12**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

NO	Variabel	Koefisien	T	Sig	Kesimpulan
1	Persepsi Manfaat	-0.045	-0.414	0.680	Ditolak
2	Persepsi Kemudahan Penggunaan	0.729	5.134	0.001	Diterima
3	Persepsi Risiko	0.195	2.834	0.006	Diterima
Cons		6.133			

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 6,133 maka bisa diartikan jika variabel independent bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen bernilai 6,133. Nilai koefisien regresi variabel X1 Persepsi Manfaat bernilai negatif sebesar -0,045 maka bisa diartikan bahwa, jika variabel X1 meningkat maka Variabel Y akan menurun, begitu juga sebaliknya. Selanjutnya pada nilai koefisien regresi variabel X2 Persepsi Kemudahan Penggunaan bernilai positif sebesar 0,729 maka bisa diartikan bahwa, jika variabel X2 meningkat maka Variabel Y juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Dan pada nilai koefisien regresi variabel X3 Persepsi Risiko bernilai positif sebesar 0,195 maka bisa diartikan bahwa, jika variabel X3 meningkat maka Variabel Y juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

## **4.6 Pembahasan**

### **4.6.1 Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Aplikasi Nagari**

Hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Aplikasi Nagari menemukan hasil yang negatif. Hal ini dibuktikan dari hasil koefisien regresi bertanda negatif dengan perolehan nilai  $-0,045$  dan nilai signifikansi  $0.680$  besar dari  $\alpha 0,05$  yang mana dapat diartikan hipotesis ditolak. Dengan demikian dapat diartikan semakin rendah persepsi manfaat maka semakin rendah minat menggunakan aplikasi nagari di *Cafe Salejourn Padang*.

Secara empiris, penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Siswoyo dan Irianto (2023) yaitu persepsi manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan dari pengguna *Livein' by Mandiri* di Kota Tegal. Dalam penelitian Mahesa dan Agung (2021) menjelaskan bahwa persepsi manfaat tidak berpengaruh terhadap penggunaan internet banking. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat tidak memiliki pengaruh terhadap minat aplikasi *mobile banking* dalam melakukan transaksi. Pada penelitian Zulaini dan Purwati (2021) juga menjelaskan bahwasanya persepsi manfaat tidak berpengaruh terhadap minat nasabah dalam penggunaan *mobile banking* bank syariah. Dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi banking.

### **4.6.2 Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Aplikasi Nagari**

Hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Aplikasi Nagari menemukan hasil yang positif. Hal ini dibuktikan dari hasil koefisien regresi bertanda positif dengan perolehan nilai  $0,729$  dan nilai signifikansi  $0.001$  kecil dari  $\alpha 0,05$  yang mana dapat diartikan hipotesis diterima. Dengan demikian dapat diartikan semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan maka semakin tinggi minat menggunakan aplikasi nagari di *Cafe Salejourn Padang*.

Secara empiris, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail dan Purwani (2021) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh terhadap minat dalam menggunakan *mobile banking*. Pada penelitian Desita dan Dewi (2022) menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi *e-wallet*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranoto dan Setianegara (2020), Pribadi dan Gunawan (2020) dan Makmuriyah dan Vanni (2020) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahaan berpengaruh dan signifikan terhadap minat menggunakan *mobile banking*.

#### **4.6.3 Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Aplikasi Nagari**

Hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh Persepsi Risiko terhadap Aplikasi Nagari menemukan hasil yang positif. Hal ini dibuktikan dari hasil koefisien regresi bertanda positif dengan perolehan nilai 0,195 dan nilai signifikansi 0.006 kecil dari alpha 0,05 yang mana dapat diartikan hipotesis diterima. Dengan demikian dapat diartikan semakin tinggi persepsi risiko maka semakin tinggi minat menggunakan aplikasi nagari di *Cafe Salejourn Padang*.

Secara empiris, penelitian ini sejalan dengan Desita dan Dewi (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi *mobile banking*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Issn dkk (2022), Pribadi dan Gunawan (2020), dan Astuti dkk (2021) bahwa persepsi resiko berpengaruh terhadap minat menggunakan *mobile banking*. Dapat disimpulkan bahwa, dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, persepsi resiko memiliki pengaruh terhadap penggunaan aplikasi *mobile banking*.